

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRICE EARNING RATIO PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Danta Sitepu¹⁾, Linda²⁾

Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil
Jalan Thamrin No. 112, 124, 144 Medan 20212
ds_akt@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV) dan *Inventory Turnover* (INTO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008 sampai 2011. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa CR, TATO, DPR, PBV dan INTO berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2008 sampai 2011. Namun secara parsial, hanya PBV yang berpengaruh terhadap PER, sedangkan CR, TATO, DPR dan INTO tidak berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan manufaktur untuk periode 2008 sampai 2011.

Kata Kunci: *current ratio, total asset turnover, dividend payout ratio, price to book value, inventory turnover dan price earning ratio*

1. Pendahuluan

Perkembangan dunia usaha dewasa ini berkembang pesat, terlebih dalam menghadapi situasi perekonomian yang semakin terbuka. Sejalan dengan itu, maka perusahaan juga semakin terdorong untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing kinerja perusahaannya. Untuk mengetahui kinerja dan kondisi suatu perusahaan, para pihak berkepentingan biasanya akan melakukan analisis rasio. Analisis rasio merupakan alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh dari risiko dengan rasio hasil pengembalian yang berkaitan langsung dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.

Para investor biasanya lebih menyukai *Price Earning Ratio* (PER) untuk digunakan dalam membantu mengidentifikasi harga saham *undervalued* atau *overvalued* sehingga investor dapat mengambil suatu keputusan dalam menghadapi fluktuasi harga saham yaitu untuk membeli saham yang *undervalue* dan menjualnya saat *overvalue* serta mengembalikan dana pada tingkat harga saham dan keuntungan perusahaan pada suatu periode tertentu. Namun tingkat dari PER dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya, tingkat efisiensi dan efektifnya kegiatan operasional perusahaan, dan kondisi eksternal lainnya.

Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar. Rendahnya rasio ini menunjukkan bahwa rendah kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya, sehingga akan berakibat pada penurunan harga pasar dari saham perusahaan yang bersangkutan, dan hal ini akan menurunkan nilai PER.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran dari semua *assets* yang dimiliki perusahaan. Semakin efisiennya perputaran aset yang terjadi di dalam perusahaan akan membantu perusahaan dalam memperoleh laba, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai. Semakin besarnya deviden yang mampu dibayar oleh perusahaan akan mengundang minat investasi dari para investor, sehingga saham perusahaan akan mengalami peningkatan akibat naiknya permintaan, sehingga dapat meningkatkan harga dari saham perusahaan.

Price to Book Value (PBV) digunakan untuk melihat berapa besar tingkat *undervalued* maupun *overvalued* harga saham yang dihitung berdasarkan harga pasar setelah dibandingkan dengan nilai buku. Selisih yang signifikan antara harga pasar dengan nilai buku dapat memberikan dampak yang cukup besar terhadap harga saham, di mana apabila terdapat selisih negatif (nilai buku lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar), maka akan menyebabkan investor berlomba-lomba untuk menjual saham yang dimilikinya sehingga dapat menyebabkan penurunan pada harga saham itu sendiri. Demikian sebaliknya, apabila selisih saham bernilai positif (nilai buku lebih rendah dibandingkan nilai pasar) memberikan indikasi bahwa harga saham perusahaan mengalami peningkatan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor apakah ingin menjual atau tetap menahan saham yang dimilikinya.

Inventory Turnover (ITO) menunjukkan seberapa lama persediaan berada di dalam sebuah perusahaan. Nilai rasio dari *Inventory turnover* yang rendah menandakan bahwa perusahaan mempunyai persediaan yang berlebih atau mengalami kesulitan dalam menjual persediaannya, sehingga ketidakefisienan pengelolaan ini akan menyebabkan turunnya kemampuan menghasilkan laba perusahaan, dan karena harga saham mencerminkan kapitalisasi dari laba yang diharapkan di masa mendatang, maka hal ini akan menurunkan nilai PER.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Price to Book Value* (PBV) dan *Inventory Turnover* (INTO) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) baik secara simultan maupun parsial. Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dan informasi sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi dengan menanamkan modalnya pada pasar modal (bagi investor) dan untuk menambah informasi dan bahan pembandingan bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian lebih lanjut (bagi peneliti selanjutnya).

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. CR merupakan salah satu bagian dari rasio likuiditas, selain *Quick Ratio*. CR dapat dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah [1] :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100 \% \quad (1)$$

Total Assets Turnover (TATO) mengukur perputaran dari semua *assets* yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. TATO merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya yang berupa *asset* [2]. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turnover* adalah [1] :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad (2)$$

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menentukan jumlah laba yang dapat ditahan dalam perusahaan sebagai sumber pendanaan. Rasio tersebut menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham secara tunai. *Dividend Payout Ratio* merupakan dividen tunai tahunan yang dibagi dengan laba tahunan, atau dividen per lembar saham dibagi dengan laba per lembar saham [1]. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen tunai per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100 \% \quad (3)$$

Price to Book Value (PBV) digunakan untuk melihat berapa besar tingkat *undervalued* maupun *overvalued* harga saham yang dihitung berdasarkan harga pasar setelah dibandingkan dengan nilai buku. *Price to Book Value* adalah sama dengan total modal sendiri. *Price to Book Value* ini didasarkan pada nilai historisnya bukan gambaran keadaan perekonomian yang paling akhir (nilai realisasi saham). Bagian modal saham meningkat bila terjadi pengeluaran saham baru dan akumulasi laba yang ditahan. Dan sebaliknya menurun bila terjadi penurunan saham (dibeli kembali), pembayaran dividen dan bila terjadi rugi. Bila tidak ada saham prioritas, nilai buku per lembar saham dihitung dengan membagi modal sendiri (modal saham dan unsur modal lainnya) dengan jumlah lembar saham biasa yang dikeluarkan. Bila hanya terjadi dari saham prioritas, metode untuk memperlihatkan nilai buku aktiva di mana saham prioritas itu dijamin dengan aktiva tersebut, adalah dengan membagi total aktiva (tidak termasuk aktiva yang tidak berwujud) dikurangi dengan semua kewajiban kepada kreditur dengan jumlah lembar saham prioritas yang dikeluarkan [3]. Rumus untuk menghitung PBV adalah [4] :

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}} \quad (4)$$

Rasio perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Semakin besar rasio *Inventory Turnover* berarti semakin baik, tetapi rasio *Inventory Turnover* yang terlalu tinggi dapat berarti perusahaan kekurangan persediaan yang cukup sehingga mengecewakan para pelanggannya. Hal ini berarti rasio *Inventory Turnover* yang tinggi tidak selalu mendatangkan laba yang tinggi pula. Karena hal tersebut tergantung persediaan yang dimiliki perusahaan. Sedangkan rasio *Inventory Turnover* yang terlalu rendah dapat berarti perusahaan mempunyai persediaan yang berlebih atau perusahaan mengalami kesulitan untuk menjual persediaannya. Keadaan tersebut menandakan ketidakefisienan pengelolaan persediaan, sehingga akan menurunkan kemampuan menghasilkan laba perusahaan dan karena harga saham mencerminkan kapitalisasi yang diharapkan di masa yang akan datang [5]. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Inventory Turnover* adalah [1] :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata-rata}} \quad (5)$$

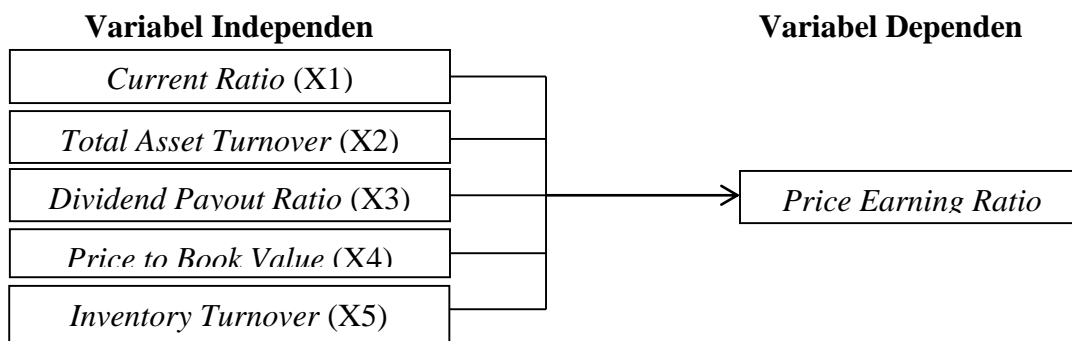
Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham. Pendekatan ini didasarkan atas ratio antara harga per lembar saham yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. *Price Earning Ratio* suatu saham merupakan harga pasar per lembar saham dibagi dengan *Earning per Share*. Secara matematis, rumus dihitung sebagai berikut [6]:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \quad (6)$$

Tabel 1. Review Peneliti Terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel yang digunakan	Hasil yang diperoleh
Kurnia Natalia Krisnadi	2005	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Rasio Perusahaan Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	<u>Variabel Dependen :</u> Price Earning Ratio <u>Variabel Independen :</u> ROE, CR, Inventory Turnover, Total Assets dan pertumbuhan EPS	<u>Secara simultan:</u> ROE, CR, INTO, TA dan pertumbuhan EPS mempunyai pengaruh signifikan. <u>Secara parsial:</u> ROE, CR, INTO, Total Assets dan pertumbuhan EPS mempunyai pengaruh positif terhadap PER.
Siti Chairani	2009	Analisis Pengaruh NPM, LAR, LDR dan NPL terhadap Price Earning Rasio pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<u>Variabel Dependen :</u> Price Earning Ratio <u>Variabel Independen :</u> NPM, LAR, LDR dan NPL	<u>Secara simultan:</u> NPM, LAR, LDR dan NPL mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER. <u>Secara parsial:</u> NPM dan LAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. LDR mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Sedangkan NPL tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PER.
Meyrna Puspita Ratih	2010	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur Periode 2003-2007	<u>Variabel Dependen :</u> Price Earning Ratio <u>Variabel Independen :</u> PBV, Growth, Leverage, ROE, Size dan DPR	<u>Secara simultan:</u> PBV, Growth, Leverage, ROE, Size dan DPR mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER. <u>Secara parsial:</u> PBV, Growth, Leverage, ROE, Size dan DPR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap PER.
Yemima Anggraini	2012	Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Price Earning Rasio periode 2008-2010	<u>Variabel Dependen :</u> Price Earning Ratio <u>Variabel Independen :</u> Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover	<u>Secara simultan:</u> CR, TATO dan DER mempunyai pengaruh signifikan terhadap PER. <u>Secara parsial:</u> CR dan TATO berpengaruh positif. Sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap Price Earning Rasio.

Untuk menggambarkan pengaruh antara variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Dividend Payout Ratio*, *Price to Book Value*, *Leverage* dan *Inventory Turnover* terhadap *Price Earning Ratio* (PER) maka peneliti menyusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu penelitian (2008-2011).

Jumlah populasi perusahaan manufaktur yang *go public* sampai dengan tahun 2011 adalah sebanyak 145 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, diperoleh sebanyak 22 perusahaan akan dijadikan sebagai objek penelitian. Di mana perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria berikut : (1) Perusahaan yang *listing* dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2008-2011, (2) Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2008-2011.

3.2. Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Parameter	Skala
<u>Variabel Dependen</u>			
<i>Price Earning Ratio</i> (PER) (Y)	Perbandingan antara harga per lembar saham dibandingkan dengan laba per lembar saham	$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio
<u>Variabel Independen</u>			
<i>Current Ratio</i> (CR) (X ₁)	Perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar	$CR = \frac{\text{Total aktiva lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100 \%$	Rasio
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) (X ₂)	Perbandingan antara penjualan bersih dan total aktiva	$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (X ₃)	Perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham	$DPR = \frac{\text{Dividen tunai per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}} \times 100 \%$	Rasio
<i>Price to Book Value</i> (PBV) (X ₄)	Perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham	$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio
<i>Inventory Turnover</i> (INTO) (X ₅)	Perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan	$INTO = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$	Rasio

3.3. Metode Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia melalui situs www.bei.co.id, berupa laporan keuangan, serta buku-buku, jurnal referensi dan literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan.

Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik.

4. Hasil dan Pembahasan

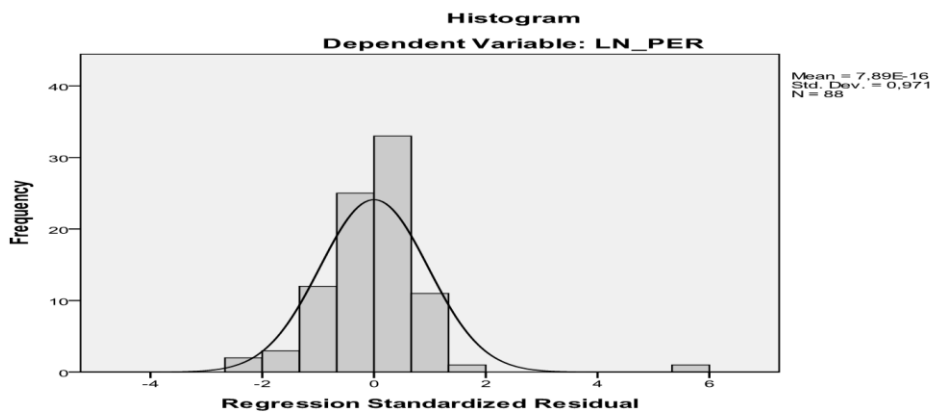
4.1. Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	88	3,04	7,07	5,4519	,76160
TATO	88	-,39	1,00	,2673	,32251
DPR	88	-3,22	10,31	3,6186	1,57781
PBV	88	-1,51	5,12	,7089	1,13378
INTO	88	,12	2,73	1,4298	,52908
PER	88	,52	5,53	2,3118	,67372
Valid N (listwise)	88				

Pada Tabel 3. dapat dijelaskan bahwa variabel CR mempunyai nilai minimum sebesar 3,04, nilai maksimum sebesar 7,07, nilai mean sebesar 5,4519 dan nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,76160. Nilai CR yang semakin tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Variabel TATO mempunyai nilai minimum sebesar -0,39, nilai maksimum sebesar 1,00, nilai mean sebesar 0,2673 dan nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,32251. Nilai TATO yang semakin tinggi memberikan indikasi nilai penjualannya juga semakin besar, penggunaan assetnya semakin efisien dan harapan memperoleh laba semakin besar pula. Variabel DPR mempunyai nilai minimum sebesar -3,22, nilai maksimum sebesar 10,31, nilai mean sebesar 3,6186 dan nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 1,57781. Nilai DPR yang semakin tinggi memberikan indikasi pembagian dividen yang tinggi dan akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga akan menaikkan harga saham perusahaan. Variabel PBV mempunyai nilai minimum sebesar -1,51, nilai maksimum sebesar 5,12, nilai mean sebesar 0,7089 dan nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 1,13378. Nilai PBV yang semakin tinggi memberikan indikasi biaya modal yang minimal, karena semakin besar perbedaan antara penghasilan perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan dapat memberi kesempatan pada manajemen perusahaan untuk mengambil proyek yang lebih menguntungkan dalam jumlah besar. Nilai Variabel INTO mempunyai nilai minimum sebesar 0,12, nilai maksimum sebesar 2,73, nilai mean sebesar 1,4298 dan nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,52908. Nilai INTO yang semakin tinggi memberikan indikasi perusahaan kekurangan persediaan yang cukup sehingga mengecewakan para langganannya. Variabel PER mempunyai nilai minimum sebesar 0,52, nilai maksimum sebesar 5,53, nilai mean sebesar 2,3118 dan nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 0,67372. Nilai PER yang semakin tinggi memberikan indikasi persentase kenaikan harga saham lebih besar daripada persentase kenaikan laba per lembar saham atau persentase penurunan laba per lembar saham lebih besar daripada persentase penurunan saham.

4.2. Uji Asumsi Klasik



Gambar 2. Histogram (Analisis Grafik)

Pada Gambar 2. histogram menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut yang terlalu condong ke kiri maupun ke kanan.

Tabel 4. One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		88
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,57817131
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,082
Kolmogorov-Smirnov Z		1,215
Asymp. Sig. (2-tailed)		,104

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada Tabel 4. menunjukkan bahwa variabel-variabel yang ada berdistribusi normal karena terlihat dari nilai *Unstandardized Residual Asymp. Sig. (2-tailed)*-nya lebih besar dari nilai signifikan 0,05 yakni sebesar 0,104.

erdasarkan Tabel 5. di atas, model penelitian ini tidak terkena gejala multikolinearitas dimana nilai VIF untuk seluruh variabel independen tidak ada yang > 10 dan nilai Tolerance tidak ada yang < 0,1.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	LN_CR	,684	1,461	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	LN_TATO	,758	1,319	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	LN_DPR	,980	1,020	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	LN_PBV	,786	1,272	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	LN_INT0	,756	1,323	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: LN_PER

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletjer)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,719	,495		1,453	,150
	LN_CR	-,069	,074	-,122	-,932	,354
	LN_TATO	,101	,167	,075	,604	,548
	LN_DPR	,037	,030	,136	1,242	,218
	LN_PBV	-,040	,047	-,106	-,866	,389
	LN_INT0	-,064	,102	-,079	-,630	,531

a. Dependent Variable: ABS_RES

Nilai signifikan yang terdapat pada Tabel 6. menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel yang nilai signifikasinya < 0,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model penelitian ini tidak terkena gejala heterokedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,513 ^a	,264	,219	,59554	2,195

a. Predictors: (Constant), LN_INT0, LN_DPR, LN_PBV, LN_TATO, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_PER

Dalam uji *Durbin – Watson* terdapat batas luar (dl) dan batas dalam (du) korelasi. dl (batas luar) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 1,5356 dan du (batas dalam) yang digunakan

sebesar 1,7749. Maka keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat diketahui apabila $du < DW < 4 - du$. Dari hasil uji *Durbin – Watson* pada Tabel 7. di atas terlihat nilai DW sebesar 2,195, berarti $1,7749 < 2,195 < 2,2251$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4.3. Uji Hipotesis Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama atau serempak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk ujinya :

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10,407	5	2,081	5,869	,000 ^a
	Residual	29,083	82	,355		
	Total	39,489	87			

a. Predictors: (Constant), LN_INT0, LN_DPR, LN_PBV, LN_TATO, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_PER

Berdasarkan Tabel 8. di atas diperoleh nilai sig. F sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga H_1 diterima (H_0 ditolak), maka dapat dikatakan variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Dividend Payout Ratio*, *Price to Book Value* dan *Inventory Turnover* secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Uji-t dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Bentuk ujinya :

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,158	,675		3,198	,002
	LN_CR	-,066	,101	-,074	-,649	,518
	LN_TATO	-,125	,227	-,060	-,550	,584
	LN_DPR	,064	,041	,150	1,565	,121
	LN_PBV	,276	,064	,465	4,353	,000
	LN_INT0	,083	,139	,065	,598	,551

a. Dependent Variable: LN_PER

Hasil pengujian secara parsial (uji t), dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur periode tahun 2008-2011 dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,649 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,66365 dan dengan tingkat signifikan sebesar 0,518, dimana nilai ini $> 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Natalia Krisnadi [7] dan Yemima Anggraini [9] yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap *price earning ratio* perusahaan.

b. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Price Earning Ratio*

Total Assets Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur periode tahun 2008-2011 dengan nilai t_{hitung} sebesar $-0,550 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,66365 dan dengan tingkat signifikan sebesar 0,584, di mana nilai ini $> 0,05$. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yemima Anggraini [9].

c. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price Earning Ratio*

Dividend Payout Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur periode tahun 2008-2011 dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,565 < \text{nilai } t_{tabel}$

sebesar 1,66365 dan dengan tingkat signifikan sebesar 0,121, dimana nilai ini > 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meyna Puspita Ratih [8].

d. Pengaruh Price to Book Value terhadap Price Earning Ratio

Price to Book Value berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan manufaktur periode tahun 2008-2011 dengan nilai t_{hitung} sebesar 4,353 > nilai t_{tabel} sebesar 1,66365 dan dengan tingkat signifikan sebesar 0,000, dimana nilai ini < 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meyrna Puspita Ratih [8].

e. Pengaruh Inventory Turnover terhadap Price Earning Ratio

Inventory Turnover tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Earning Ratio pada perusahaan manufaktur periode tahun 2008-2011 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,598 < nilai t_{tabel} sebesar 1,66365 dan dengan tingkat signifikan sebesar 0,551, dimana nilai ini > 0,05.

Berdasarkan Tabel 9. dapat dibuat persamaan regresi untuk penelitian ini adalah :

$$LN_PER = 2,158 - 0,066LN_CR - 0,125LN_TATO + 0,064LN_DPR + 0,276LN_PBV + 0,083LN_INTO$$

Artinya :

1. Konstanta bernilai 2,158 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki Price Earning Ratio (PER) yang positif.
2. Variabel CR (X_1) bernilai -0,066. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai CR bertambah satu satuan maka nilai PER akan berkurang sebesar 0,066 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.
3. Variabel TATO (X_2) bernilai -0,125. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai TATO bertambah satu satuan maka nilai PER akan berkurang sebesar 0,125 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.
4. Variabel DPR (X_3) bernilai 0,064. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai DPR bertambah satu satuan maka nilai PER akan bertambah sebesar 0,064 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.
5. Variabel PBV (X_4) bernilai 0,276. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai PBV bertambah satu satuan maka nilai PER akan bertambah sebesar 0,276 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.
6. Variabel INTO (X_5) bernilai 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai INTO bertambah satu satuan maka nilai PER akan bertambah sebesar 0,083 satuan dengan asumsi variabel independen lain konstan.

4.4. Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,513 ^a	,264	,219	,59554	2,195

a. Predictors: (Constant), LN_INTO, LN_DPR, LN_PBV, LN_TATO, LN_CR

b. Dependent Variable: LN_PER

Uji koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar variabel independen yakni Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Dividend Payout Ratio (DPR), Price to Book Value (PBV) dan Inventory Turnover (INTO) yang digunakan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependennya yakni Price Earning Ratio (PER). Pada Tabel 10. menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,219, yang berarti 21,90% variasi dari PER dijelaskan oleh kelima variabel bebas. Sedangkan sisanya

78,10% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, yaitu variabel-variabel lain seperti jenis rasio keuangan lainnya yang tidak dianalisa dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan penelitian ini adalah secara simultan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Dividend Payout Ratio*, *Price to Book Value* dan *Inventory Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Inventory Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *Price to Book Value* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan penelitian yaitu periode penelitian hanya selama 4 tahun yaitu mulai tahun 2008 – 2011, populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan dalam sektor manufaktur saja. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua perusahaan dalam sektor-sektor lainnya serta variabel dalam penelitian ini terbatas, hanya menggunakan lima variabel independen yaitu *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Dividend Payout Ratio*, *Price to Book Value* dan *Inventory Turnover* untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap *Price Earning Ratio*. Oleh sebab itu, bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *price earning ratio* atau dapat melakukan penelitian sejenis namun pada sektor industri yang berbeda sehingga dapat dilakukan suatu perbandingan.

Referensi

- [1] Lestariningsih, D., 2007, *Pengaruh PBV, Current Ratio, Variance of Earning growth terhadap PER pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- [2] Halim, A., 2003, *Analisis Investasi*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Houston. J., 2010, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [4] Bramantyo. R, 2006, *Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Price To Book Value (PBV), Dan Devidend Payout Ratio (DPR) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- [5] Djarwanto, 2000, *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, BPF, Yogyakarta.
- [6] Horne. V dan Wachowicz, 2007, *Prinsip Manajemen Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- [7] Krisnadi, K. N., 2005, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price Earning Ratio Saham Perusahaan Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Periode 2001-2003)*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- [8] Ratih, M. P., 2010, *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur periode 2003-2007*, Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- [9] Anggraini, Y., 2012, *Analisis Pengaruh Current Ration, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Price Earning Ratio*, Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang.